

PENGUNAAN METODE PENDEKATAN PERSUASIF TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII IPS DI MADRASAH ALIYAH DA'WATULISLAMIAH PATTALLASSANG

SITI RAHMA

(STAI) YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia

085342953513.com@gmail.com

DOI:	
Informasi Artikel	ABSTRAK.
Riwayat Artikel:	Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memahami bagaimana penerapan keyakinan moral melalui metode persuasif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang, dan 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat serta mendukung penggunaan pendekatan persuasif dalam meningkatkan ketertiban siswa di sekolah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pedagogik. Data primer dan sekunder diperoleh melalui wawancara dengan informan, referensi jurnal, buku, serta catatan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan persuasif dalam pengajaran akidah akhlak berpengaruh positif pada kedisiplinan siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor pendukung mencakup partisipasi aktif siswa, kompetensi pendidik, minat belajar yang tinggi, dukungan orang tua, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Di sisi lain, terdapat tantangan berupa perbedaan pemahaman di antara siswa, yang membuat beberapa siswa sulit menyesuaikan diri dengan pendekatan persuasif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengakomodasi perbedaan tersebut agar metode persuasif dapat diterapkan secara efektif dan konsisten dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terciptanya disiplin dan ketertiban siswa di sekolah.
Diterima:	
Revisi Akhir:	
Disetujui:	
Terbit:	
Kata Kunci: Pendekatan Persuasif, Kedisiplinan, Pembelajaran Akidah Akhlak	ABSTRACT.
	<i>This study aims to: 1) understand how the implementation of moral beliefs through persuasive methods can improve student discipline at Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang, and 2) identify the factors that hinder and support the use of a persuasive approach in enhancing student discipline at the school. The research adopts a qualitative descriptive approach with pedagogical methods. Primary and secondary data were obtained through interviews with informants, references from journals, books, and field observation notes. The results show that applying a persuasive approach in teaching moral values has a positive impact on student discipline, thereby increasing their interest and motivation in the learning process. Supporting factors include active student participation, teacher competence, high learning interest, parental support, and adequate learning facilities. However, challenges arise from differences in understanding among students, making it difficult for some to adapt to the persuasive approach. Therefore, it is crucial for educators to accommodate these differences so that the persuasive method can be applied effectively and consistently in the learning process, creating a conducive learning environment that fosters discipline and order among students at the school.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, berlandaskan undang-undang. Pendidikan inilah nantinya yang akan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, melalui pembelajaran akidah akhlak akan dapat membentuk sebuah kepribadian dan perilaku yang baik guna membentuk kedisiplinan dalam kehidupan sehari-harinya (Said, Ahmad Nur, 2019). Pendidikan akhlak perlu dirancang secara baik dengan memperhatikan peluang, tantangan yang muncul, dan sesuai tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Mujamil Qomar, 2017).

Peserta didik juga perlu mendapatkan pendidikan yang baik, sebab pendidikan itu berperan penting untuk terbentuknya manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia (Prasetyo, Andrie dan Zamtinah 2013). Tujuan pendidikan nasional, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Syafri & Zelhendri, 2017).

Anak didik merupakan generasi penerus bangsa, maka sejak dini anak didik sudah harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang nantinya akan berguna bagi dirinya masing-masing di kemudian hari, agar dapat berperilaku secara tertib, efektif dan efisien. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu untuk membiasakan diri agar dapat berperilaku dengan baik, dalam artian mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Hipta, Hinda, 2022). Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah swt dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, sekolah, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam (Zainuddin, Ubabuddin, 2020). Demikian anak didik juga perlu mendapatkan pendidikan yang baik, pendidikan tersebut bisa didapatkan salah satunya dengan pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang agar tetap berperilaku dengan baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi siswa supaya berperilaku yang mengarah pada sikap disiplin terhadap norma-norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Ahmad Darmadji, 2014).

Masalah saat ini mengenai kedisiplinan yang terpenting adalah pembelajaran tentang akidah akhlak. Hal itu karena pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan jiwa yang tidak dapat langsung dilihat oleh kasat mata seperti halnya pendidikan fisik. Islam sangat menaruh perhatian besar mengenai pendidikan akhlak (Alzarani, Annisa, 2021). Akhlak yang mulia ditetapkan sebagai asas terpenting dalam Islam untuk membina pribadi dan masyarakat. Islam melakukan pembinaan secara menyeluruh pada diri manusia sebelum bidang yang lain. Ia menanamkan semangat tinggi pada diri itu hingga merambah ke bagian terdalamnya, kemudian menanamkan berbagai ajaran hingga bisa menempati bagian dari diri tersebut. Dengan akhlak, seseorang dapat mencapai kesempurnaan agama, dunia, dan akhiratnya secara bersamaan (Andi Nurwati, 2014).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam rangka pemberian bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses dalam memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, perubahan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Mengenai pembahasan tentang pembelajaran dalam pendidikan maka akan banyak ditemukan masalah di dalamnya seperti siswa kurang disiplin (indisipliner) dalam belajar dan masalah itu tidak akan selesai karena manusia sebagai subjek dan objek dalam pendidikan selalu berkembang mengikuti

perkembangan zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”.

Bentuk indisipliner adalah kebalikan dari sikap disiplin dimana sikap indisipliner ini memperlihatkan tingkah laku yang tidak baik dan sering kali melenceng dari aturan yang berlaku. Bentuk indisipliner peserta didik di antaranya: sering bolos, terlambat datang ke sekolah, ribut saat proses pembelajaran berlangsung, ngobrol di kelas saat guru menjelaskan mata pelajaran, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar dan selalu disiplin dalam setiap prosesnya (Abdul Majid, 2016). Untuk itu hendaknya seorang guru memberikan bantuan pada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Disinilah pentingnya program pendekatan persuasif agar siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran Akidah Akhlak agar sukses untuk masa depan.

Pendekatan adalah proses, perbuatan atau cara mendekati. Dikatakan, pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang berkaitan. Persuasif merupakan komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan menyakinkan orang lain. Melalui persuasif individu berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Persuasif pada prinsipnya sebagai upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antar manusia dalam kondisi kedua belah pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang pada tanggal 20 November 2023. Adapun hasil wawancara dengan guru maka diperoleh informasi bahwa penggunaan metode pendekatan persuasif awalnya dilakukan karena guru melihat masih banyaknya siswa yang kurang disiplin, baik itu dalam proses pembelajaran maupun disiplin waktu. Dengan menggunakan pendekatan persuasif ini guru berharap mampu membentuk kedisiplinan dalam diri siswa khususnya di kelas XII IPS MA Da'watul Islamiyah Pattallassang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat riset lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dengan melihat secara langsung ke lapangan serta menganalisis fenomena yang terjadi secara alami sesuai dengan topik penelitian. Sesuai dengan data dan tujuan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Pendekatan ini dilakukan atau digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama pada kompetensi pedagogik yang dimiliki. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi serta mampu memahami peserta didik dari segala karakternya, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sumber data penelitian kualitatif terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak serta peserta didik. Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah juga berfungsi sebagai sumber data primer untuk memberikan gambaran umum tentang profil sekolah. Sumber data sekunder, seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya, digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesudah data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka data pengecekan kredibilitas data melalui triangulasi. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan model interaktif. Analisis model interaktif ada tiga tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibuat untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan dapat diperiksa secara hati-hati dan metodis. Dengan menerapkan metode analisis yang tepat, peneliti dapat menafsirkan data secara efektif, mengidentifikasi pola-pola penting, dan menghasilkan kesimpulan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, terdapat beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu dengan mereduksi, menyaring dan memilih informasi yang dianggap penting sambil menghapus elemen-elemen yang tidak relevan. Kemudian peneliti menyusun data dengan cara yang terstruktur dan transparan, sehingga informasi yang disajikan dapat dimengerti dengan mudah. Dengan penyajian data yang baik dan jelas, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola penting, menyimpulkan temuan penelitian, dan menyampaikan

hasil analisis kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Proses memvisualisasikan dan menyajikan informasi yang terkandung dalam data agar dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca atau pengguna. Sedangkan pada tahap terakhir, peneliti berperan aktif sebagai bagian dari instrumen penelitian, memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan telah diperiksa untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Evaluasi data yang menyeluruh diperlukan dalam prosedur ini untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan relevan untuk memecahkan rumusan masalah.

Komponen penting dari penelitian adalah validitas data, yang ditingkatkan oleh teknik triangulasi dan diperbarui dari gagasan validitas. Data validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak terdistorsi atau tidak sah. sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menghindari kemungkinan munculnya jawaban yang tidak jujur atau tidak akurat dari informan. Dengan menerapkan metode triangulasi, peneliti dapat menggabungkan berbagai sumber data, teknik, atau perspektif untuk menguji konsistensi informasi dan meningkatkan validitas temuan penelitian, guru dan peserta didik sebagai narasumber yang kemudian membandingkan antara hasil wawancara dengan data yang diperoleh.

Metode ini diterapkan oleh peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan hasil wawancara dari informan lainnya sebagai upaya untuk mengevaluasi konsistensi data yang diperoleh. Dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam jawaban mereka, yang membantu dalam menilai keandalan data. Selain itu, para peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen yang relevan untuk memastikan akurasi dan validitas informasi yang dikumpulkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pendekatan persuasif adalah metode atau strategi yang digunakan untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau mengubah sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang melalui komunikasi yang meyakinkan, tanpa paksaan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini sering digunakan oleh pendidik untuk mendorong siswa agar lebih disiplin, termotivasi, atau mengikuti norma-norma tertentu dengan cara yang positif dan mendukung. Pendekatan persuasif melibatkan penggunaan argumen logis, contoh-contoh yang relevan, dorongan emosional, serta hubungan interpersonal yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang, penulis menemukan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah diterapkan pendekatan persuasif, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Suprianto Sanong, S.Pd, Kepala Madrasah, yang menyebutkan bahwa sebagai pendidik, mereka secara sadar atau tidak, setiap hari menyampaikan ide-ide dan pemikiran yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan pendapat peserta didik. Menurut beliau, penerapan pendekatan persuasif ini sangat penting agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Ibu Sahariah, S.Pd, salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, juga mengungkapkan bahwa pendekatan persuasif adalah suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Beliau menekankan pentingnya berbicara secara halus kepada siswa agar dapat mengubah sikap mereka menjadi lebih baik. Ibu Sahariah percaya bahwa dengan berbicara secara perlahan dan jelas, siswa akan lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan persuasif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang ternyata memberikan dampak positif bagi siswa. Yusnia, seorang siswa kelas XII IPS, menyatakan bahwa metode ini membuat pelajaran lebih mudah dipahami

dan menciptakan kedekatan antara guru dan siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mengurangi tekanan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar, membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

Reski Saparuddin, teman sekelas Yusnia, menambahkan bahwa pendekatan persuasif membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan praktik langsung di lapangan. Menurutnya, pendekatan ini juga membantu siswa yang kesulitan memahami materi, karena guru selalu memberikan perhatian dan arahan yang tepat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan persuasif sangat membantu dalam membentuk disiplin siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih berani mengungkapkan ide-ide mereka dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Pendekatan persuasif, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pendekatan Persuasif Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang, penulis menemukan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak telah diterapkan pendekatan persuasif, baik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Suprianto Sanong, S.Pd, selaku Kepala Madrasah, yang menjelaskan bahwa secara sadar atau tidak, para pendidik di sekolah tersebut setiap hari berusaha menyampaikan ide-ide dan pemikiran yang bertujuan untuk mengubah sikap dan pendapat siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut beliau, penerapan pendekatan persuasif ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa yang diajar.

Lebih lanjut, Ibu Sahariah, S.Pd, seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut, mengungkapkan pandangannya bahwa pendekatan persuasif merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang terkait dengan nilai-nilai moral. Menurut beliau, ketika seorang guru berbicara dengan lembut dan sabar, siswa akan lebih terbuka dan lebih mungkin menerima pesan moral yang ingin disampaikan. Ibu Sahariah menekankan bahwa jika seorang guru menggunakan tekanan atau berbicara dengan nada keras, siswa mungkin akan merasa tertekan dan justru menjadi lebih sulit diatur. Sebaliknya, dengan pendekatan yang lebih lembut, sikap siswa dapat diubah secara bertahap menjadi lebih baik, dan mereka akan lebih mampu memahami serta menerima pelajaran yang diberikan.

Pendekatan persuasif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini ternyata memberikan dampak yang sangat positif bagi para siswa di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang. Yusnia, salah satu siswa kelas XII IPS, menyatakan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh Ibu Sahariah membuat pelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Menurut Yusnia, cara Ibu Sahariah menyampaikan materi sangat baik karena tidak terlalu kaku atau menekan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa melalui pendekatan ini juga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan.

Pandangan positif mengenai pendekatan persuasif ini juga disampaikan oleh Reski Saparuddin, teman sekelas Yusnia. Reski menambahkan bahwa dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, Reski juga mengungkapkan bahwa pendekatan persuasif membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, karena tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan kegiatan praktik di lapangan. Menurutnya, pendekatan ini juga membantu siswa yang mungkin kesulitan memahami materi, karena guru selalu memberikan perhatian khusus dan arahan yang diperlukan untuk memastikan setiap siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pendekatan persuasif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang sangat efektif dalam membantu membentuk disiplin siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih berani mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka selama diskusi kelas berlangsung. Dengan demikian, pendekatan persuasif terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan akademik siswa.

2. Pembahasan Penelitian

a. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode persuasif di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah Pattallassang terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan yang lembut dan berbasis dialog, guru mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika dengan cara yang mendalam dan berkelanjutan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi yang membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan persuasif ini memungkinkan guru untuk memberikan contoh-contoh nyata dan relevan yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan menjadi lebih mudah diinternalisasi. Selain itu, suasana belajar yang kondusif dan penuh penghargaan membuat siswa merasa dihargai dan didengar, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima pesan-pesan moral yang disampaikan. Akibatnya, siswa lebih termotivasi untuk menjaga kedisiplinan, baik di dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih disiplin, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia, menjadikannya alat yang sangat penting dalam pendidikan karakter di madrasah tersebut.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pendekatan Persuasif Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif di Madrasah Aliyah Da'watul Islamiyah, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Faktor pendukung utama termasuk keterampilan guru dalam menerapkan komunikasi yang lembut dan efektif, yang memungkinkan siswa merasa dihargai dan lebih terbuka terhadap pesan moral yang disampaikan. Guru yang mahir dalam menggunakan pendekatan persuasif dapat memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai akhlak menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Suasana kelas yang kondusif, termasuk adanya dukungan dari orang tua dan fasilitas belajar yang memadai, juga berkontribusi pada efektivitas metode ini, karena semua elemen tersebut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai disiplin dan moral. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perbedaan pemahaman siswa terhadap materi, yang dapat menghambat penerapan metode persuasif secara merata. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep akhlak yang diajarkan, yang memerlukan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran. Tantangan lainnya adalah mengatasi sikap siswa yang kurang responsif atau tidak termotivasi, yang dapat mengurangi efektivitas metode persuasif. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, karena perbedaan dalam pengalaman dan nilai-nilai pribadi memerlukan strategi pengajaran yang fleksibel dan inklusif untuk memastikan semua siswa dapat terlibat dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan Persuasif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik sudah baik dan dapat berkontribusi positif dalam proses pembelajaran, yang khususnya Pada mata pelajaran akidah akhlak, serta dapat menunjang peserta didik untuk lebih aktif, dapat memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan baik, dan dapat lebih fokus dalam pembelajaran, sehingga kedisiplinan belajar peserta didik dapat terbentuk menjadi lebih baik. Faktor pendukung penggunaan metode pendekatan persuasif adalah sikap mental seorang guru dan kemampuan serta kedisiplinan siswa. Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya faktor guru yang profesional, faktor siswa yang aktif, dan penyampaian materi yang menyenangkan. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam penggunaan metode pendekatan persuasif adalah kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa serta faktor dari lingkungan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran serta keterbatasan waktu atau kurangnya jam mata pelajaran yang menjadi hambatan ketika pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2016, *Perencanaan Pembelajaran* Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ahmad Darmadji, 2014 *Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII, EL-TARBAWI VOL. 7 NO.1.
- Alzarani, Annisa, *Pembinaan Akhlak Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif Pada Panti Asuhan Kasih Ibu Way Halim Bandar Lampung*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2021.
- Amanda Auliyah, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2023.
- Andi Nurwati, 2014, *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2.
- Hipta, Hinda, *Komunikasi Persuasif Guru Pada Pembinaan Akhlak Siswa Lokal Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rawas Ulu Sumatera Selatan*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uin Fas) Bengkulu Tahun Akademik 2022.
- Mubasyaroh, 2018, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, kudu: STAIN Kudus.
- Prasetya, Rizki, *Komunikasi Persuasif Untuk Membina Akhlak Santri (Studi Kasus TPA Dwi Hasanah Kelurahan Kebun Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung)*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.
- Prasetyo, Andrie dan Zamtinah, *Pengaruh Konsep Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Jurnal Skripsi (2013).
- Said, Ahmad Nur, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pendekatan Persuasif Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas XI di MA Miftahussalam Demak Tahun 2019/2020*, Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" dikutip dalam M. Andry As'ari Basyori. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI

Siti Rahma

Penggunaan Metode Pendekatan Persuasif Terhadap Kedisiplinan

Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

di Smk Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023". Skripsi (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Sulono, Aan, 2018, *Pendidikan Moral Pancasila*, Penerbit : Intan Pariwara, Jakarta.

Warsidi, Edi dan Chaerul rochman, 2019, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, Penerbit: Putra Setia, Cianjur.

Zainuddin, Ubabuddin, 2020, *Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik*, (Institut Agama Islam Sultan: ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

DAFTAR PERIKSA PENYERAHAN

Pastikan item berikut ada:

koresponden pertama harus disertai dengan rincian kontak:

**Beri
tanda
(X)**

• Alamat email	X
• Alamat lengkap (termasuk nama dan nomor jalan (lokasi), kota, kode pos, negara bagian/provinsi, negara)	
• Nomor telepon pribadi	

Semua file yang diperlukan telah diunggah, dan berisi:

• Semua penulis mengirim email	
• Semua keterangan gambar	
• Semua tabel (termasuk judul dan catatan/deskripsi)	
• Referensi ada dalam 10 tahun terakhir (2012-2023), kecuali pada kajian taksonomi dan metode	
• Referensi yang diberikan minimal 15 jurnal ilmiah, dengan nomor DOI	
• Kata-katanya tidak lebih dari 8000 kata	

Pertimbangan lebih lanjut

• Naskah telah “diperiksa ejaan & tata bahasanya” . Lebih baik jika direvisi oleh editor sains profesional atau penutur asli bahasa Inggris	
• Referensi dalam format yang benar untuk jurnal ini	
• Semua referensi yang disebutkan dalam daftar Referensi dikutip dalam teks, dan sebaliknya	
• Semua gambar dalam gambar berwarna dan dalam resolusi tinggi	
• Bagan (grafik dan diagram) dapat diedit	